

PENENTU KINERJA KEUANGAN, NILAI BANK DAN PERAN MODERASI KONSENTRASI KEPEMILIKAN BANK

Oleh:

Taswan¹⁾

E-mail: taswandisini@gmail.com

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang

ABSTRACT

This study examined the effect of capital adequacy, asset quality and loan to deposit ratio on the bank's financial performance and the effect of bank performance on bank value is moderated by the concentration of bank ownership. With a sample of commercial banks that go public in Indonesia Stock Exchange for as many as 155 members of the sample observations in 2008 to 2012 and using a model of multiple regression testing, regression moderation, the obtained results that the capital adequacy, asset quality and Loan to Deposit ratio has a positive effect and significant impact on financial performance. Financial performance and concentration of bank ownership has a positive effect on the value of the bank, but the concentration of bank ownership does not moderate the relationship between the financial performance and the value of the bank. This research has improved the theoretical description and measurement of one of the variables, but testing has not been conducted on the type of moderation. Tests of moderation done directly using interaction.

Keywords: Capital adequacy, asset quality, loan to deposit, financial performance, ownership and values bank.

PENDAHULUAN

Nilai suatu bank tergantung dari keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber dan penempatan dana bank. Pihak manajemen bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Untuk itu, strategi penghimpunan dan penempatan dana bank perlu dilakukan secara hati-hati agar kecukupan modal tetap memenuhi regulasi dan kepentingan menyerap risiko, kualitas aset tetap terpelihara agar memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank, serta mampu memelihara likuiditas bank

Dalam perspektif manajemen dana bank yang berorientasi pada kinerja keuangan bank, setiap kebijakan manajemen selalu terkait dengan posisi kecukupan modal, kualitas aset dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Modal yang ditanamkan untuk menyerap risiko dalam operasional bank. Modal yang terlalu besar dapat dipandang sebagai hal yang tidak efisien, meskipun modal yang besar bisa mengarahkan pemilik bank untuk bertindak hati-hati (*prudent*), sehingga modal besar berdampak positif terhadap kinerja bank. Sebaliknya, modal yang terlalu kecil akan mengurangi kepercayaan masyarakat dan berpotensi menimbulkan

moral hazard bank terhadap depositan (Kim dan Santomero, 1994). Menurut Gonzales (2003), bank dengan modal semakin kecil dapat melakukan diversifikasi dengan baik. Disisi lain, dengan modal semakin kecil maka bank semakin tidak hati-hati dengan cara menempatkan dana pada investasi yang berisiko tinggi, karena kegagalan penempatan dana mayoritas akan menjadi beban pihak kreditur atau depositan.

Modal yang cukup tidak menjamin perolehan laba bank, bila bank tidak memelihara kualitas aset produktifnya. Aset produktif adalah sumber utama pendapatan bank. Dalam perspektif regulasi, bank diwajibkan untuk memelihara kualitas aset, karena aset produktif yang semakin berkualitas tinggi berpotensi menghasilkan pendapatan bagi bank, dan sebaliknya semakin rendah kualitas aset maka semakin rendah kontribusi terhadap pendapatan bank.

Bagaimana hubungan LDR dengan kinerja keuangan bank?. Hubungan LDR dengan kinerja keuangan (*return*) bisa dijelaskan dalam perspektif likuiditas atau investasi. Penjelasan dalam manajemen keuangan menyatakan semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah profitabilitas dan sebaliknya (Brigham dan Daves, 2004). LDR merupakan rasio penempatan kredit terhadap dana yang dihimpun. Semakin tinggi LDR, menunjukkan semakin tinggi penempatan kredit dibanding sumber dana simpanan. Maknanya semakin besar dana yang terikat pada kredit, sehingga semakin ketat dalam memenuhi kewajiban pembayaran simpanan bank. Dengan demikian, semakin tinggi LDR (dimaknai semakin rendah likuiditas) maka semakin tinggi kinerja bank.

Penelitian ini dibangun dengan model yang sederhana (*parsimony*), yakni hanya menguji variabel kecukupan modal, likuiditas bank dan kualitas aset produktif dalam kaitannya dengan kinerja keuangan bank. Artikel ini begitu sederhana, namun penulis bertujuan untuk menyampaikan hasil pengujian kembali pengaruh kecukupan modal, LDR dan kualitas aset terhadap kinerja keuangan bank serta konsekuensinya terhadap nilai bank yang dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan bank. Apakah kecukupan modal, LDR dan kualitas aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank? Apakah kinerja keuangan bank berpengaruh terhadap nilai bank? Apakah konsentrasi kepemilikan mempengaruhi nilai bank? dan Apakah konsentrasi kepemilikan memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai bank?.

PEMBAHASAN

A. Kerangka Teori dan Hipotesis

Perspektif pemilik bank bahwa modal yang terlalu besar sebagai hal yang tidak efisien, meskipun modal yang besar bisa mengarahkan pemilik bank bertindak hati-hati (*prudent*) sehingga modal besar berdampak positif terhadap kinerja bank. Sebaliknya, modal yang terlalu kecil berpotensi menimbulkan *moral hazard* bank terhadap depositan (Kim dan Santomero, 1994); Demsetz dan Strahan, 1997; dan Kunt dan Huizinga, 2003). Gonzales (2003) menyatakan bahwa bank dengan modal semakin kecil dapat melakukan diversifikasi dengan baik. Disisi lain dalam perspektif teori *moral hazard*, dengan modal semakin kecil maka bank semakin tidak hati-hati dengan cara menempatkan dana pada investasi yang berisiko tinggi, karena kegagalan penempatan dana mayoritas akan menjadi beban pihak kreditur atau depositan. Oleh karena itu, dengan memperhatikan teori dan temuan empiris maka hipotesis I yang dibangun adalah:

Hipotesis 1: Tingkat kecukupan modal bank berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

Bagaimana kaitan kualitas aktiva produktif dengan kinerja keuangan bank?. Bank semakin mematuhi regulasi akan menggeser aktiva kualitas rendah ke aktiva kualitas tinggi. Bank akan mengatur diversifikasi yang menurunkan risiko dan mengamankan kinerja keuangan. Dengan diversifikasi aktiva dan menempatkan pada aktiva produktif, aktiva yang memiliki kualitas tinggi menunjukkan kepastian pembayaran tinggi dan ini berarti memiliki kepastian kontribusi pendapatan yang tinggi terhadap bank. Dengan demikian, hubungan kualitas aset positif dengan kinerja keuangan. Hipotesis yang dibangun adalah

Hipotesis 2: Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

LDR menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban pembayaran simpanan masyarakat dengan menggunakan sumber dana berasal dari kredit yang ditempatkan. Semakin tinggi LDR, semakin besar dana masyarakat yang terikat pada kredit. Semakin besar dana yang terikat pada kontrak kredit sebenarnya semakin sulit untuk memenuhi kewajiban segera, namun semakin besar penempatan kredit dibanding dengan dana simpanan, maka semakin besar profitabilitas bank.

Anticipated Income Theory secara prinsip menjelaskan bahwa bank memungkinkan lebih cocok (*properly*) untuk memberikan kredit jangka panjang dengan skedul pembayaran kembali (angsuran dan bunga) yang telah ditentukan. Skedul pembayaran kembali/angsuran ini menyediakan sumber likuiditas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Penggunaan teori ini telah mendorong bank untuk menjadi pemberi kredit yang lebih agresif dengan menciptakan kredit angsuran dengan jatuh tempo yang lebih panjang. Hipotesis yang dibangun adalah:

Hipotesis 3: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

Ivanna (2008) menyebutkan informasi yang disajikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang mengandung nilai positif akan direaksi positif oleh investor. Informasi keuangan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek baik, sehingga pasar akan bereaksi positif melalui perubahan dalam harga saham. Dengan demikian, hubungan antara informasi kinerja keuangan dapat menjadi *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika kinerja keuangan membaik, maka informasi tersebut sebagai *signal* baik bagi investor, konsekuensinya nilai saham meningkat. Ulupui (2007), Yuniasih dan Wirakusuma (2009) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hipotesis dibangun adalah:

H4 = Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai bank.

Dalam hal menyangkut struktur kepemilikan, besarnya kepemilikan oleh individu mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan bank di Indonesia adalah terkonsentrasi pada segelintir pemilik. Konsekuensinya, manajer hanya merupakan kepanjangan tangan pemegang

saham pengendali. Keputusan manajer tunduk dan sejalan dengan kepentingan pemegang saham mayoritas/pengendali. Kepemilikan pada segelintir orang mampu mengendalikan bank secara *powerful*. Kepemilikan yang terkonsentrasi memungkinkan pemegang saham mayoritas menunjuk direksi ataupun manajer untuk bertindak atas kepentingan pemegang saham mayoritas. Dalam argumen konvergensi, bahwa kontrol pemegang saham pengendali terhadap manajer sangat kuat, sehingga biaya keagenan menjadi relatif rendah (Shleifer dan Vishny, 1997). Pemegang saham mayoritas (terkonsentrasi) lebih efisien dibandingkan kepemilikan tersebar dalam melakukan pengendalian risiko, karena mereka mempunyai kekuatan hak suara untuk melindungi investasinya (Jensen dan Meckling, 1976; Shleifer dan Vishny, 1986). Konsekuensinya, semakin terkonsentrasi kepemilikan bank, maka semakin tinggi nilai bank. Dengan demikian hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H6. Semakin tinggi konsenstrasi kepemilikan bank, maka semakin tinggi nilai bank.

Pada konsentrasi kepemilikan tinggi, maka konflik keagenan pemegang saham dengan manajer relatif rendah. Pemegang saham sangat *powerfull* dalam menekan atau mengendalikan manajer untuk bertindak atas kepentingan pemegang saham. Penelitian ini memasukkan variabel kontingen konsentrasi kepemilikan, yang akan turut menginteraksi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai bank. Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi operasional bank atau keputusan-keputusan manajemen yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hubungan kinerja bank dan nilai bank, karena adanya kontrol yang kuat oleh pemegang saham pengendali. Semakin besar konsentrasi kepemilikan, maka semakin kuat dalam menekan manajemen untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H7 = Konsentrasi kepemilikan bank memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai bank.

B. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia. Dengan kriteria bank umum yang beroperasi di Indonesia, menerbitkan laporan keuangan, menyajikan rasio kualitas aset produktif, rasio CAR, LDR, PBV dan ROA. Dengan ini diperoleh sebanyak 155 observasi mulai 2008 sampai dengan 2012.

Model penelitian ini menggunakan regresi berganda OLS, dengan persamaan:

$$ROA = \alpha + b_1 CAR + b_2 KAP + b_3 LDR + e \dots\dots\dots(\text{persamaan 1})$$

$$PBV = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CON + e \dots\dots\dots(\text{persamaan 2})$$

$$PBV = \gamma + \lambda_1 ROA + \lambda_2 CON + \lambda_3 MOD + e \dots\dots\dots(\text{persamaan 3})$$

Keterangan:

ROA= Kinerja Keuangan Bank yang diukur dengan *Return On Asset*

CAR= *Capital Adequacy Ratio*

KAP= INVERS Rasio AP Diklasifikasikan dibagi Aktiva Produktif

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CON = *Ownership Concentration yang diukur dengan indeks Hefindahl*

PBV = *Price to Book Value*

MOD = merupakan variabel moderator atau Interaksi ROA dengan CON

Model ini harus lolos uji multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian model menggunakan uji F dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

C. Analisis dan Diskusi

Dengan anggota sampel 155 untuk periode penelitian 2008 s/d 2012, hasil olah data untuk model 1 menunjukkan nilai R sebesar 0,429, nilai R Square 0,184 dan nilai Adjusted R Square 0,168, dengan nilai F signifikan pada level 0,05. Dengan demikian, model pengujian ini masih relatif rendah kesesuaiannya. Fit model ini masih relatif rendah meskipun uji F menyatakan model ini memiliki presisi. Namun demikian, seluruh variabel penjelas berpengaruh signifikan. Model ini memiliki akurasi relatif tinggi sehingga bisa dilanjutkan untuk membahas hasil penelitian ini.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi modal bank maka semakin tinggi kinerja keuangan bank. Temuan ini konsisten dengan temuan perspektif keagenan representatif (Prowse, 1995). Dalam perspektif ini, regulasi permodalan mengarahkan pihak manajemen bank untuk mengelola bank secara hati-hati (*Prudent*).

Tabel 1. Output Model Regresi 1^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.005		-.162	.871
	CAR	.024	.006	.310	4.216	.000
	KAP	2.539E-5	.000	.149	2.025	.045
	LDR	.022	.006	.271	3.681	.000

a. Dependent Variable: ROA

Kualitas aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin berkualitas suatu aset bank, maka semakin berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Konsistensi ini sangat handal, karena diuji dari pengukuran yang disesuaikan, yakni KAP diukur dari Invers Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif. Temuan ini mendukung temuan Anggraeni Luthfihani (2010).

Berdasarkan tabel 1, ditemukan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi LDR. Temuan ini sesuai dengan teori likuiditas bahwa semakin rendah porsi dana yang ditempatkan pada aset lancar (kas dan surat berharga), maka semakin tinggi kinerja keuangan. Dengan kata lain rendahnya porsi aset lancar menunjukkan porsi pada aset kredit begitu besar.

Tabel 2. Output Model Regresi 2^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.639	.090		7.065	.000
	ROA	7.965	1.551	.378	5.134	.000
	CON	.303	.131	.170	2.314	.022

a. Dependent Variable: PBV

Output untuk persamaan 2 ditunjukkan pada tabel 2. Sesuai output tersebut R sebesar 0,432, R Square sebesar 0,186 dan R adjusted sebesar 0,176 dengan F signifikan pada level 0,05. Ini menunjukkan fit model relatif rendah, namun model ini masih bisa digunakan untuk menjelaskan pengujian hipotesis selanjutnya. Pada tabel 2 menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap PBV pada level 0,05. Artinya semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin tinggi nilai bank. Temuan ini sesuai pendapat Sharpe (1997), bahwa pengumuman informasi keuangan memberikan sinyal investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan pasar akan bereaksi positif melalui perubahan dalam harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ulupui (2007), Yuniasih dan Wirakusuma (2009).

Konsentrasi kepemilikan bank (CON) berpengaruh positif terhadap PBV pada level 0,05. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan bank, maka semakin tinggi nilai bank. Temuan ini sesuai argumen konvergensi, bahwa pada konsentrasi kepemilikan tinggi, kontrol pemegang saham pengendali terhadap manajer sangat kuat, sehingga biaya keagenan menjadi relatif rendah (Shleifer dan Vishny, 1997).

Tabel 3. Output Model Regresi 3^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.617	.116		5.316	.000
ROA	9.024	3.818	.428	2.363	.019
CON	.338	.176	.191	1.918	.057
MOD	-1.637	5.390	-.060	-.304	.762

a. Dependent Variable: PBV

Output persamaan 3 diperoleh nilai R sebesar 0,432, nilai R square sebesar 0,187 dan nilai R adjusted R square sebesar 0,171. Bila dibandingkan dengan nilai R pada persamaan 2, maka delta R sama dengan nol. Artinya tidak ada perubahan nilai R. Disamping itu, pada tabel 3 juga terlihat untuk pengaruh variabel moderator (MOD) terhadap nilai bank (PBV) tidak signifikan. Dengan demikian, konsentrasi kepemilikan tidak memoderasi atau memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai bank.

KESIMPULAN

Dengan berdasarkan diskusi dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecukupan modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
2. Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Semakin tinggi kualitas aset maka semakin tinggi kinerja keuangan bank.
3. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA), semakin tinggi LDR, semakin tinggi kinerja keuangan.
4. Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai bank. Peningkatan kinerja keuangan direspon positif oleh investor, sehingga nilai bank meningkat.
5. Konsentrasi kepemilikan bank berpengaruh positif terhadap nilai bank. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi telah menciptakan pengendalian bank lebih *powerfull* terhadap manajemen, sehingga nilai bank yang meningkat.
6. Konsentrasi kepemilikan tidak memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai bank.

Hubungan itu tidak diperkuat oleh konsentrasi kepemilikan bank.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, meskipun secara jelas ketiga persamaan memiliki nilai F yang signifikan. Namun, penelitian ini telah memperbaiki cara pengukuran variabel yang lebih tepat dan memperbaiki penjelasan teoritis hubungan antar variabel. Riset selanjutnya perlu mempertimbangkan pengujian tipe variabel moderator dan variabel lain, seperti konsentrasi aset atau kredit, struktur pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Puspitasari, 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan SUKU BUNGA SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*, Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (tidak dipublikasikan).
- Dewatripont M. and J. Tirole [1993a] “*Efficient Governance Structure: Implications for Banking Regulation*” Mayer,-Colin; Vives,-Xavier, eds. Capital Markets and Financial Intermediation. Cambridge; New York and Melbourne: Cambridge University Press, pp. 12-35.
- Dewatripont, M. and J. Tirole, 1994, *The Prudential Regulation of Banks* (MIT Press, Cambridge, MA).
- Demirguc-Kunt, Asli and Enrica Detragiache, 1998, “*Financial Liberalization and Financial Fragility*”, IMF Working Paper No.WP/98/83(Washington: IMF).
- Demsetz, H. and K. Lehn, 1985, *The Structure of Corporate Ownership : Causes and consequences*, Journal of Political Economy 93, no.6,p.1155-77
- Hovakimian, A. and E. J. Kane, 2000, *Effectiveness of Capital Regulation at U.S. Commercial Banks*, 1985 to 1994, Journal of Finance, Vol. 55, No.1, February 2000, pp. 451-468.
- Hesti Werdaningtyas, 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profabilitas Bank Take Over Pramerges di Indonesia*, Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No. 2.
- Kunt, Asli Demirguc & Luc Leiven and Ross Levine, 2003, *The Impact of Bank Regulation, Concentration and Institution on Bank Margin*, University of Minnesota, Duluth.
- Prowse, S, 1995, Alternative Methods of Corporate Control in Commercial Banks, *Federal Reserve Bank of Dallas Economic Review*, Third Quarter, p.24-36.
- Prowse, S., 1997, Corporate Control in Commercial Banks, *The Journal of Financial Research*, Vol XX, p. 509-527.

- Saunders, Anthony dan Marcia Millon Cornett, 2006, 2008, *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*, McGraw Hill, Toronto, International Edition.
- Shleifer, Andrei, and Robert W. Vishny, 1997, "A Survey of Corporate Governance," *Journal of Finance*, Vol. 52 (June), pp. 737–83.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi, Plus Penjaminan Simpanan dan Penjaminan Kredit*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.2.
- Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 5, No 10.
- Yuniasih, Ni Wayan., dan Made Gede Wirakusuma, 2009,"*Pengaruh kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.